

## **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan**

**Arfina Maghfira<sup>1</sup> Yusmedi Yusuf<sup>2</sup> Irvan Arif Kurniawan<sup>3</sup>**

Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [1801010089@students.unis.ac.id](mailto:1801010089@students.unis.ac.id)<sup>1</sup> [yusmedi@unis.ac.id](mailto:yusmedi@unis.ac.id)<sup>2</sup> [iakurniawan@unis.ac.id](mailto:iakurniawan@unis.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus yang ditemukan pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan sejak saat itu semua negara berfokus untuk penanganan pandemi COVID-19 yang terjadi termasuk negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan pandemi COVID-19 di wilayah Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa deskripsi yang menjelaskan mengenai faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam rangka penanganan pandemi COVID-19 yang ditemukan di wilayah Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

**Kata Kunci:** Pandemi COVID-19, Penanganan, Faktor Pendukung dan Penghambat.

### **Abstract**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a virus that was discovered at the end of 2019 in Wuhan City, China. This virus has spread to all corners of the world and since then all countries have focused on handling the COVID-19 pandemic, including Indonesia. This study aims to find out what are the supporting and inhibiting factors in handling the COVID-19 pandemic in the North Serpong District, South Tangerang City. The method used is a qualitative method with data collection through observation, interviews and documentation. The results of this study are in the form of a description explaining the supporting and inhibiting factors in the context of handling the COVID-19 pandemic found in the North Serpong District, South Tangerang City.*

**Keywords:** COVID-19 Pandemic, Handling, Supporting and Inhibiting Factors.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan pandemi *Coronavirus Disease-19* (COVID-19) saat ini telah mengubah peradaban kehidupan manusia. Awal mula ditemukan penyakit ini yaitu pada akhir 2019 terdapat di Kota Wuhan, Tiongkok dan yang memiliki nama lain *Savere Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang kemudian menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 19* (COVID-19). Penyakit COVID-19 ialah suatu virus yang diduga terdapat pada hewan kelelawar, kemudian hewan tersebut dikonsumsi oleh manusia. Sejak saat itu virus ini mulai menyebar ke dalam tubuh manusia dan dapat menular dengan cepat bahkan hingga ke berbagai negara termasuk negara Indonesia. Indonesia sampai sekarang tercatat dalam negara dengan peningkatan kasus yang cukup tinggi.

Sebagaimana dikutip dari (Bappenas, 2021) Coronavirus (COVID-19) ialah salah satu famili suatu virus yang membawa dampak penyakit pada manusia atau hewan. Manusia yang biasanya terjangkit penyakit ini nantinya akan menyerang pernapasan, berawal dari flu hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan Sindrom pernapasan akut parah atau *Savere Acute Respiratory Syndrom* (SARS). Virus ini dapat menyebar melalui sedikitnya percikan yang asalnya melalui mulut dan hidung. Manusia yang merupakan makhluk yang kerap berinteraksi satu sama lain menjadikan virus ini dapat

menyebarkan dengan cepat. *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan penyebaran dari virus COVID-19 ini sebagai pandemi (Okada et al., 2020).

Kasus ini tersebar ke seluruh kota dan kecamatan yang terdapat di Indonesia, tercatat salah satunya adalah Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *lawanCOVID19.tangsel.go.id*, per tanggal 13 Februari 2022 Kecamatan Serpong Utara memiliki 54.052 jiwa kasus yang terkonfirmasi dengan total kematian 739 jiwa. Terdapat tiga daerah yang berstatus zona merah di Kecamatan Serpong Utara, ketiga zona tersebut adalah Kelurahan Lengkong Karya, Pondok Jagung, dan Pakualam. Dikatakan zona merah karena pada wilayah tersebut terdapat lonjakan kasus COVID-19 yang tersebar pada beberapa Rukun Warga (RW) setempat.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan guna menangani bencana pandemi COVID-19. Menurut (Bonso, Hamjah and Irwan, 2021) salah satu metode yang dilaksanakan dari pemerintah untuk menurunkan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 ialah dengan menyiapkan perencanaan strategis penanganan yang maksimal. Dalam menangani pandemi COVID-19, tidak cukup dengan mengacu pada kebijakan dan instruksi dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi. Pemerintah Daerah juga turut mengeluarkan kebijakan sendiri disesuaikan dengan kondisi dan situasi wilayahnya.

Walaupun demikian, pihak pemerintah sudah melakukan tindakan penanganan pandemi COVID-19 dengan maksimal begitu pun pada Kecamatan Serpong Utara. Dalam menjalankan proses penanganan pandemi COVID-19 seperti ini pasti ditemukan adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanganan pandemi COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan mendasarkan kepada filsafat postpositivisme atau sesuai dengan realitas yang nyata (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa kalimat atau deskriptif yang kemudian dibentuk ke dalam laporan. Menurut (Sururi, 2018) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih terkait dalam yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanganan COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara sebagai teknik pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dapat didefinisikan dengan sebuah faktor yang dapat mendorong berkembangnya atau baiknya suatu penanganan COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara atau bisa dikatakan faktor inilah yang menjadikan peluang bagi penanganan COVID-19 dapat berjalan maksimal, terarah dan efektif.

#### **a. Tata Kelola Penanganan COVID-19 yang Maksimal**

Penanganan COVID di Kecamatan Serpong Utara saat ini mengalami penurunan kasus dengan presentase terendah kedua setelah Kecamatan Setu, hal itu dikarenakan penanganan COVID yang optimal yang dilakukan beberapa *stakeholders* yang bekerja dengan baik. Beberapa aktor yang terlibat telah efektif menjalankan tugas dan fungsinya dalam menanggulangi atau menangani COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hal tersebut telah terbukti fakta-fakta dilapangan mengenai

keterlibatan mereka dalam penanganan COVID-19 yang dibangun bersama-sama antara pihak Kecamatan Serpong Utara, Dinkes Tangsel, Sinarmas Land, Polri/TNI dan forum masyarakat yang saling sinergis. Penurunan kasus COVID ini tidak terlepas juga dari peran beberapa pihak yang telah disebutkan sebelumnya yang dimana setiap peran yang diampu dilaksanakan seserius mungkin melalui komando satu pihak dan wadah perkumpulan di Kecamatan Serpong Utara.

b. Respon Cepat dan baiknya pelayanan dari fasilitas kesehatan

Pelayanan COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara mengalami penurunan kasus juga tidak terlepas dari respon dari fasilitas kesehatan yang dinilai cepat dan tanggap dalam melayani kasus yang terjadi di Kecamatan Serpong Utara. Beberapa kasus ringan dan parah teratasi dengan baik dan sesuai harapan dimana apa yang dikeluhkan langsung diproses dengan sebaik mungkin. Hal itu terbukti dari beberapa pelayanan kesehatan yang telah ditemukan peneliti langsung merespon beberapa keluhan yang ada terutama pada Puskesmas Pondok Jagung yangtelah sebelumnya menjadi pusat kesehatan pertama atau pertolongan pertama yang pernah dikomandoi langsung oleh Walikota Tangsel sebagai Puskesmas Darurat/ Pelayanan kesehatan darurat yang telah berjasa dalam menanggulangi penyebaran COVID di Kec Serpong Utara dan belum lagi dengan penambahan beberapa faskes pada Puskesmas Pondok Jagung yang punya jasa dalam menjaga pasien-pasien yang terjangkit COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara.

c. Satgas yang siap siaga

Dalam penanganan COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara maka yang menjadi peran utama dalam penanggulangan penyebarannya adalah satgas COVID di Kecamatan Serpong Utara. Satgas yang siaga menangani penyebaran COVID di Kecamatan Serpong Utara menjadi kunci keberhasilan penurunan kasus di wilayah tersebut dengan sebaik mungkin, belum lagi kedisiplinan waktu dan konsistensi antar semua unsur pihak yang berkolaborasi dinilai positif. Hal itu terbukti dari beberapa RT/RW yang rutin ditinjau atau diawasi penyebarannya oleh Satgas COVID di Kecamatan Serpong Utara, yang dimana mereka tidak main-main dengan masyarakat yang membandel atau tidak mengindahkan aturan mengenai prokes atau melanggar segala aturan yang telah ditetapkan menjadi keseriusan satgas COVID di Kecamatan Serpong Utara dalam menanggulangi penyebaran COVID di wilayah tersebut.

## **2. Faktor Penghambat**

Suatu aktifitas yang bersinggungan dengan penanganan COVID tidak terlepas dari apa yang disebut dengan faktor penghambat, dimana suatu hambatan yang terjadi menjadi kendala dalam penanganan COVID di kecamatan serpong utara. Faktor penghambat juga bisa didefinisikan dengan suatu kendala yang ada dalam pelaksanaan apa yang sedang dikerjakan yang dapat mempengaruhi suatu penanganan COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara.

a. Minimnya Kesadaran Masyarakat

Masyarakat menjadi sasaran utama dalam menangani COVID di Kec Serpong Utara dan masyarakat juga dapat jadi penentu keberhasilan dalam menurunkan sebaran COVID di Kec Serpong Utara. Saat ini masyarakat masih kurang mentaati aturan yang telah ditetapkan untuk menjaga jarak atau menerapkan prokes yang harus mereka lakukan. Hal itu terlihat dengan banyaknya laporan dari satgas mengenai masyarakat yang masih banyak yang berkeliaran tanpa menggunakan masker dan tidak mentaati aturan. Untungnya satgas COVID di Kec Serpong Utara ini berjalan maksimal dan konsisten jadi walaupun masyarakat masih kurang kesadarannya sedikitnya masih tersisa peluang dalam menghentikan sebaran COVID ini. Masyarakat yang membandel tidak hanya diberikan

pelanggaran oleh satgas COVID namun akan diberikan edukasi dan tindakan tegas melalui suatu forum sadar menjaga prokes. Hal ini yang dinilai kinerja satgas terbukti serius menangani COVID di Kec Serpong Utara

b. Keterbatasan Sumber Daya Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Kecamatan Serpong Utara masih menjad *problem* yang tidak bisa dilupakan, hal itu yang membuat sebaran COVID semakin melonjak pada awalnya dikarenakan Nakes yang masih belum bertambah dan belum lagi adanya Nakes yang meninggal juga dikarenakan COVID . Hal ini menjadi persoalan serius dan perlu ditanggapi oleh Pemerintah agat nakes yang menangani COVID di Kec Serpong Utara ditambah personilnya guna penanganan COVID dapat berjalan optimal sebagaimana mestinya.

c. Kurangnya fasilitas alat kesehatan

Alat kesehatan saat ini menjadi persoalan juga dan menjadi kendala dalam penanganan COVID di Kec Serpong Utara, belum lagi tingkat sebaran kasus yang melonjak juni tahun lalu disebabkan kurangnya alat kesehatan yang ada di Puskesmas. Puskesmas yang menjadi wadah untuk laporan yang terkena COVID juga seharusnya dapat menyediakan alat kesehatan yang mumpuni namun hal itu dikarenakan perubahan sebaran kasus COVID yang selalu fluktuatif yang tiba tiba datangnya sehingga penanganan COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara sempat terhambat dikarenakan alat kesehatan yang kurang memadai dan belum sepenuhnya ada.

d. Terbatasnya fasilitas dalam melakukan isolasi mandiri

Masyarakat yang terkena COVID sesuai aturan yang ada jika mendapati ringan gejalanya diharuskan isoman dirumah dengan ketentuan yang berlaku guna sebaran COVID tidak meluas dan COVID yang dialami dirinya dapat sembuh. Pemerintah menilai masyarakat hanya perlu berdiam diri dirumah dan memakan makanan yang bergizi setiap waktu dan hal itu cukup membantu menyembuhkan diri. Namun faktanya tidak sebagian masyarakat terkontrol dan belum lagi membandel walaupun keadaan istirahat dirumah dan yang paling parah ketersediaan ala kesehatan dirumah tidak ada sama sekali maka perlunya fasilitas saat melakukan isoman itu disediakan oleh Pemerintah dengan dibantu pengawasannya oleh Satgas COVID-19. Hal itu dinilai membantu masyarakat agar jera dan waspada ketika diawasi oleh satgas COVID maka dengan itu COVID-19 di Kecamatan Serpong Utara dapat dikendalikan sebagaimana mestinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan apa yang ditemukan di lapangan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari kolaborasi yang dilakukan guna menangani pandemi COVID-19 yang terjadi di Kecamatan serpong Utara adalah tata kelola penanganan COVID-19 yang maksimal, adanya respon yang baik dan cepat dari pelayanan kesehatan mengenai tindakan kasus COVID-19, serta satuan tugas atau aktor-aktor kolaborasi yang siap siaga. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam kolaborasi ini yaitu masih minimnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sumber daya kesehatan serta terbatasnya fasilitas dalam melakukan isolasi mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perancangan Pembangunan Nasional.
- Bonso, Hamjah and Irwan, I. (2021). Collaborative Governance Dalam Penanganan Covid-19. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1, 1–9.
- Okada, P., Buathong, R., Phuygun, S., Thanadachakul, T., Parnmen, S., Wongboot, W., ... Maurer-

- Stroh, S. (2020). Early transmission patterns of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in travellers from Wuhan to Thailand, January 2020. *Eurosurveillance*, 25(8). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.8.2000097>
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Alfabeta. *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna.*
- Sururi, A. (2018). Collaborative Governance Sebagai Inovasi Kebijakan Strategis (Studi Revitalisasi Kawasan Wisata Cagar Budaya Banten Lama). *Humanika*, 25(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v25i1.18482>